

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Pada era perkembangan seperti ini setiap Negara perlu menggali dan mengenal serta mengembangkan obat tradisional masing-masing di setiap Negaranya. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tumbuh seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang lingkungan alam mereka. Mereka harus mampu mengolah tumbuhan yang ada di hutan mulai dari cara membuat makanan dari tumbuhan tersebut hingga menjadikannya sebagai obat tradisional yang ampuh. Dan menurut Suprana (1991) ramuan obat-obatan tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian kesadaran kolektif masyarakat lokal yang tumbuh secara internal dan pengaruh eksternal menampilkan pola pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan.

Menurut Sopian Pemanfaatan tumbuhan untuk mencegah bahkan mengobati suatu jenis penyakit telah ditemukan sejak kehidupan para leluhur atau nenek moyang kita terdahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan kedokteran modern bahwa Hippocrates adalah orang pertama yang menggunakan tumbuhan berkhasiat dalam praktek penelitiannya. Di Indonesia penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional juga telah dilakukan nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu. Secara turun temurun hal ini telah diwariskan kepada satu generasi ke generasi selanjutnya, akan tetapi pada setiap daerah atau suku memiliki ciri khas tradisi budaya tersendiri Sopian (2012 : 1).

Misalnya pada masyarakat Jawa dan Batak terhadap keberadaan daun sirih, kunyit, daun jambu, dan lain lain memiliki pemanfaatan yang berbeda-beda sebagai kajian etnobotani khususnya dibidang obat-obatan. Jika pada masyarakat Batak kegunaan kunyit hanya dijadikan sebagai bumbu masakan, lain halnya terhadap masyarakat Jawa yang menjadikan kunyit sebagai

obat untuk menyembuhkan penyakit. Akan tetapi ada pula persepsi masyarakat yang sama terhadap satu jenis tumbuhan yang sama, yaitu tradisi makan sirih yang merupakan kombinasi antara adat, budaya, agama, pengobatan, pergaulan yang hampir berlaku pada setiap suku di seluruh Indonesia. Hal di atas menunjukkan adanya persepsi kelompok masyarakat yang berbeda terhadap jenis tumbuhan yang sama dan persepsi kelompok masyarakat yang sama terhadap jenis tumbuhan yang sama pula.

Dari paparan di atas berbicara mengenai tumbuhan yang berarti segala jenis flora yang hidup dan berkembang bebas di alam yang tidak ada hubungannya dengan campur tangan manusia yang dilakukan dengan cara disengaja berbeda dengan arti tanaman yakni semua subjek flora yang dibudidayakan sebagai nilai guna yang lebih baik. Pada kenyataannya bahwasanya tanaman adalah tumbuhan, tidak dengan tumbuhan yang belum tentu merupakan tanaman. Dari pernyataan tersebut keduanya dapat diartikan dengan tanaman yang merupakan tumbuhan yang sengaja ditanam sedangkan tumbuhan merupakan sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi. Maka hal ini berkaitan dengan jalannya penelitian, penulis akan meneliti jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional oleh masyarakat etnis Gayo bukan tanaman obat.

Kemampuan masyarakat meracik tumbuhan berkhasiat obat juga sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Sama seperti pada masyarakat etnis Gayo, yang telah mempercayai tumbuhan sebagai obat yang berkhasiat sejak dahulu. Masyarakat etnis Gayo memiliki kepercayaan bahwa tumbuhan yang diolah menjadi obat lebih efektif khasiatnya dibandingkan dengan obat yang mereka dapat dari kedokteran (pengobatan modern). Dari penelitian terdahulu mengenai etnobotani (Identifikasi Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Etnis Gayo) masyarakat etnis Gayo cenderung mempercayai tumbuhan obat dikarenakan adanya kelemahan obat yang diberikan

dokter kepada mereka. Seperti efek samping yang terjadi pada masyarakat yang mengonsumsi obat dari dokter, sedangkan pada tumbuhan yang diolah menjadi obat tidak memiliki efek samping bahkan lebih sangat terlihat khasiatnya dibanding dengan pengobatan modern dalam proses penyembuhannya. Hal tersebut dikatakan oleh seorang tokoh masyarakat di lokasi penelitian (Zulhelmi : 2010 : 22)

Masyarakat etnis Gayo yang telah terbiasa menggunakan atau mengolah tumbuhan menjadi obat salah satu diantaranya berada pada suatu daerah tepatnya di desa Wihnongkal. Sebuah desa terpencil yang berada di daerah pegunungan Aceh Tengah. Mereka telah terbiasa memanfaatkan tumbuhan menjadi obat untuk dikonsumsi/dipakai oleh keluarga sendiri maupun orang lain. Daerah etnis Gayo kaya akan tumbuh-tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat, akan tetapi belum ada masyarakat yang mengembangkan hal tersebut. Hal ini penulis ketahui karena sebelumnya penulis sudah pernah melakukan penelitian dalam rangka mata kuliah etnobotani di daerah tersebut. Itu sebabnya penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian di daerah tersebut dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Gayo Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Desa Wihnongkal Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan obat yang terdapat pada masyarakat etnis Gayo.
2. Pandangan masyarakat etnis Gayo terhadap tumbuhan obat.
3. Perubahan pola pikir masyarakat etnis Gayo terhadap tumbuhan yang diolah menjadi obat.

4. Pengolahan tumbuhan yang akan dijadikan sebagai obat tradisional pada masyarakat etnis Gayo.
5. Kearifan lokal masyarakat etnis Gayo terhadap pengolahan tumbuhan obat dan tradisi pengobatan secara tradisional.
6. Jenis-jenis tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat yang terdapat pada masyarakat etnis Gayo.
7. Manfaat tumbuhan yang dijadikan obat pada masyarakat etnis Gayo

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat yang terdapat pada masyarakat etnis Gayo.
2. Kearifan lokal masyarakat etnis Gayo mengolah tumbuhan yang akan dijadikan sebagai obat tradisional.
3. Manfaat tumbuhan yang dijadikan obat pada masyarakat etnis Gayo.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan apakah yang dapat diolah menjadi obat yang terdapat pada masyarakat etnis Gayo?
2. Bagaimana kearifan lokal masyarakat etnis Gayo mengolah tumbuhan yang akan dijadikan sebagai obat tradisional?

3. Apakah manfaat tumbuhan yang dijadikan obat pada masyarakat etnis Gayo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat yang terdapat pada masyarakat etnis Gayo.
2. Untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat etnis Gayo mengolah tumbuhan yang akan dijadikan sebagai obat tradisional.
3. Untuk mengetahui manfaat dari tumbuhan yang dijadikan obat pada masyarakat etnis Gayo

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada konsep etnobotani dan dunia akademik serta memperkaya literature etnobotani, terutama dibidang tumbuhan obat.
2. Secara praktis, penelitian ini memberi kontribusi pemikiran yang berupa kearifan lokal tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat etnis Gayo. Kemudian kontribusi ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam memanfaatkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat suatu jenis penyakit. Juga dapat dijadikan sebagai masukan dan menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkompeten dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya pada obat alami (herbal).